

Analisa Kompartif Volume Penjualan Kendaraan Baru Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Insentif Pajak PPnBM Periode Januari – Mei 2021

Soejarwati, Indupurnahayu, Renea Shinta Aminda

Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
Jl. Sholeh Iskandar, Kota Bogor, 16162, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:

Analisis Komparatif, one sample Kolmogorof-smirnov, t-tabel, PPnBM

ISSN (print): 1978-6387

ISSN (online): 2623-050X

Keywords:

comparative Analysis, one sample Kolmogorof-smirnov, t-table, PPnBM

Korespondensi Penulis:

Soejarwati

Email:

s.watie1081@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan volume penjualan kendaraan baru dari sektor industri otomotif sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan insentif PPnBM terhadap kendaraan baru. Metode penelitian yang dipakai adalah uji normalitas data metode satu sampel Kolmogorof-smirnov dan uji analisis hipotesis secara parsial menggunakan uji analisis t hitung yaitu membandingkan antara t-hitung (t stat) dengan t table. Jika t hitung > t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka disimpulkan variabel independent berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara parsial dan uji analisis hipotesis dengan t hitung dihasilkan data bahwa variable independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sebelum dan sesudah penerapan insentif PPnBM kendaraan baru.

Abstract

This study aims to determine the difference in sales volume of new vehicles from the automotive industry sector before and after the PPnBM incentive policy for new vehicles. The research method used is the Kolmogorof-Smirnov one sample data normality test and a partial hypothesis analysis test using the t-count analysis test, which is to compare the t-count (t-stat) with the t-table. If t count > t table at a predetermined level of significance, it can be concluded that the independent variable has a significant effect. Based on the results of the calculations on the normality test of the data, it can be concluded that the data are partially normally distributed and the hypothesis analysis test with t count results in data that the independent variable has no significant effect on changes before and after the application of new vehicle PPnBM incentives.



1. Pendahuluan

Pada saat ini sedang terjadi Pandemi Covid 19 di seluruh dunia termasuk juga Indonesia yang salah satu dampaknya yaitu perekonomian Indonesia mengalami guncangan yang sangat luar biasa, pendapatan hampir seluruh sektor publik mengalami penurunan penerimaan secara signifikan.

Salah satu sektor yang mengalami penurunan penerimaan yaitu penerimaan negara dalam bentuk pajak, saat ini sedang menurun secara signifikan dari target penerimaan pajak yang telah disusun oleh pemerintah sebelumnya. Menurut (Undang-Undang (UU) Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, 2008) pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa akan tetapi tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan serta untuk kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat.

Menurut fungsinya, pajak bisa dibagi dua fungsi, yaitu sebagai budgetair, yang artinya sebagai sumber pemasukan bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran dan sebagai fungsi regulator yang artinya sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan pemerintah.

Menurut golongan terdapat dua kategori yaitu pajak langsung dimana pajak harus ditanggung langsung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain, dan pajak tidak langsung yang mana dapat dibebankan kepada orang lain. Salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia yaitu Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM).

PPnBM dapat diartikan pajak yang dikenakan kepada wajib pajak di luar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan dikhususkan kepada barang yang dapat dikategorikan barang mewah. Menunjuk (Undang-Undang (UU) Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, 2009) Penjualan atas Barang Mewah (PPNBM) adalah pajak yang dipungut atas penyerahan

barang kena pajak yang tergolong barang mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan Barang Kena Pajak didalam kegiatan usaha atau pekerjaannya ataupun impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah.

PPnBM diterapkan pemerintah kepada masyarakat sebagai indikator untuk menjalankan fungsi keseimbangan beban pajak antara wajib pajak yang berpendapatan rendah dan yang berpendapatan tinggi serta sebagai pengendalian konsumsi atas barang kena pajak yang termasuk dalam kategori barang mewah yang salah satu kategori barang mewah adalah pembelian kendaraan baru.

Pengetahuan mengenai ketentuan dan peraturan perpajakan khususnya mengenai PPnBM menjadi salah satu unsur terpenting yang diperhatikan dan diperhitungkan untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi baik bagi pengusaha atau bagi pemerintah dapat hilangnya potensi dalam penerimaan negara.

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Keuangan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor industri yaitu melakukan kebijakan isentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) terhadap pembelian kendaraan baru untuk masyarakat, kebijakan ini bisa dikatakan sebagai mengurangi penerimaan negara dalam bentuk pajak saat di awal akan tetapi di tahun-tahun mendatang akan meningkat penerimaan negara dengan dibuktikannya makin banyak wajib pajak baru yang otomatis akan menambah penerimaan negara.

Kebijakan Aturan yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuanga tentang (Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021, 2021), pada aturan tersebut disebutkan pemerintah memotong tarif PPnBM terhadap kendaraan baru hingga akhir 2021 dengan tarif berjenjang selamaa tiga bulanan. Kebijakan aturan tersebut ditetapkan pada tanggal 25

Februari 2021.

Dalam pasal 5 di dalam kebijakan aturan tersebut berbunyi insentif PPnBM berlaku mulai bulan maret sampai desember tahun 2021, dengan penyesuaian periode tarif.

1. Pemerintah tidak memungut tarif PPnBM atas pembelian kendaraan baru berdasarkan dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan yaitu sebesar 100 persen yang belaku mulai 1 maret – 31 mei 2021.
2. Pemerintah tidak memungut tarif PPnBM atas pembelian kendaraan baru berdasarkan dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan yaitu sebesar 50 persen mulai 1 Juni – 31 Agustus 2021.
3. Pemerintah tidak memungut tarif PPnBM atas pembelian kendaraan baru berdasarkan dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan yaitu sebesar sebesar 25 persen mulai 1 September – 31 Desember 2021.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini, seperti yang telah dilakukan oleh (Sambur, 2015) menunjukkan hasil bahwasannya secara simultan PPN dan PPnBM berpengaruh cukup signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor, dan secara parsial PPN tidak berpengaruh terhadap daya beli konsumen sedangkan untuk PPnBM berpengaruh cukup signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Raja, 2014) menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PPN maupun PPnBM terhadap

variabel daya beli konsumen. Berdasarkan hasil penelitian dari (Arifin, 2017) diperoleh hasil penelitian bahwa kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Medan Belawan, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Syafii, 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel bebas berupa penerapan e-filing, penerapan e-billing serta pemeriksaan pajak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Polonia.

Fenomena kebijakan insentif PPnBM terhadap pembelian kendaraan baru sangat terasa bagi sektor industri otomotif dimana disaat sebelum diberlakukannya kebijakan ini pada bulan januari sampai februari 2021 tingkat volume pembelian kendaraan baru oleh konsumen menurun secara signifikan tetapi saat diberlakukannya kebijakan insentif PPnBM pada bulan maret sampai bulan mei 2021 volume penjualan kendaraan baru meningkat. Data jumlah total volume penjualan kendaraan baru di seluruh Indonesia dari seluruh merk. Data total penjualan kendaraan bulan januari sampai dengan bulan mei 2021 sebanyak 320,749 unit yang terdiri dari penjualan pada bulan januari sebanyak 52.909 unit, bulan februari sebanyak 102.111 unit, bulan maret sebanyak 187.026 unit, bulan april sebanyak 265.934 unit dan bulan mei sebanyak 320.749 unit.

Dalam penelitian ini diambil data sampel yang terdiri dari 5 (lima) merk kendaraan dengan volume penjualan yang terbanyak, data tersebut disajikan pada tabel 1.

Merk	Bulan	Jumlah	Market Share
------	-------	--------	--------------

	Januari	Februari	Maret	April	Mei		
Toyota	6.033	5.144	26.258	23.301	18.170	98.906	30,80%
Daihatsu	8.993	9.412	16.770	15.861	8.310	59.346	18,50%
Mitsubishi	6.765	4.887	10.102	10.953	8.437	41.144	12,80%
Honda	7.231	6.812	11.350	8.474	5.832	39.699	12,40%
Suzuki	6.400	4.600	8.669	8.100	5.341	33.110	10,30%
Total	45.422	40.855	73.149	66.689	46.090	272.205	

Sumber : website Gaikindo,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan volume penjualan kendaraan baru yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan insentif PPnBM. Dapat dilihat di bulan februari saat sebelum diterapkannya kebijakan insentif PPnBM volume penjualan kendaraan sebesar 40.855 unit dari total 5 merk kendaraan yang terbesar pangsa pasarnya, setelah diterapkannya kebijakan insentif PPnBM di bulan maret maka volume penjualan kendaraan baru meningkat sebesar 2 kali lipat dibandingkan di bulan februari yaitu dengan total penjualan kendaraan baru sebanyak 73.149 unit, tapi pada bulan april volume penjualan kendaraan baru mengalami penurunan yaitu sebesar 66.689 unit, dan di bulan mei mengalami penurunan kembali dengan jumlah volume penjualan kendaraan banyak sebanyak 46.090 unit. Penurunan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan minat masyarakat terhadap pembelian mobil baru walaupun menurut data sempat mengalami kenaikan volume penjualan bulan maret dibandingkan dengan bulan februari 2021.

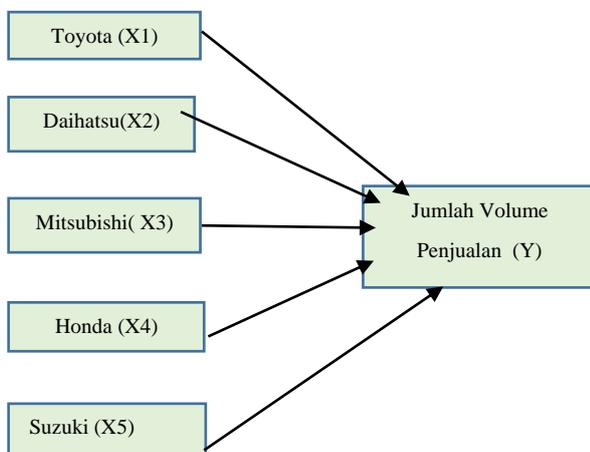
Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa market share terbesar pada industri otomotif pada bulan januari – sampai dengan bulan mei 2021 yaitu merk Toyota yang volume penjualan kendaraan baru sebanyak 98.906 unit dan market share sebesar 30,80%, selanjutnya merk Daihatsu dengan volume penjualan kendaraan baru sebanyak 59.346 unit dengan market sharenya sebesar 18.50%, di urutan ketiga terbanyak adalah merk Mitsubishi dengan volume penjualan kendaraan baru sebanyak 41.144 unit dengan market share sebesar 12.80%, di urutan

berikutnya yaitu merk Honda dengan volume penjualan kendaraan baru sebanyak 39.699 unit dengan market share sebesar 12.40% dan peringkat terakhir dari 5 merk terbesar yang dijadikan variabel penelitian adalah merk Suzuki dengan volume penjualan kendaraan baru sebanyak 33.110 unit dengan market share sebesar 10.30%.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Analisa Komparatif Volume Penjualan Kendaraan Baru Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Insentif Pajak PPnBM Periode Januari - Mei 2021”**.

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh konsumen untuk distorkan ke kas negara dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak mengharapkan timbal balik, salah satu jenis pajak yang harus dibayar oleh konsumen adalah Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM) yang artinya pajak yang dipungut atas barang kena pajak yang masuk dalam kategori barang mewah . Daya beli konsumen merupakan suatu kemampuan untuk membayar dengan maksud untuk memperoleh barang yang dikendakinya atau dinginkannya. Daya beli bagi konsumen tentu sangat berbeda antara satu konsumen dengan konsumen lain, akan tetapi pada umumnya konsumen lebih tertarik untuk membeli apabila harga yang ditawarkan murah sehingga akibatnya secara langsung barang yang yang ditawarkan pun akan terjual secara signifikan. Dengan diberlakukannya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu insentif PPnBM maka akan mempengaruhi harga jual kendaraan yang pasti akan lebih

rendah dibandingkan sebelum dilakukan insentif PPnBM. Dengan harga jual yang lebih murah diharapkan daya beli konsumen akan meningkat terhadap pembelian kendaraan baru sehingga secara keseluruhan akan meningkatkan pula volume penjualan kendaraan baru secara nasional, seperti tergambar dibawah ini dimana terdapat pengembangan daya beli konsumen terhadap kendaraan baru saat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan insentif PPnBM.



1. Pengembangan Hipotesis

- H1 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Kendaraan Toyota (X1) terhadap Jumlah Volume Penjualan (Y)
- H2 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Kendaraan Daihatsu (X2) terhadap Jumlah Volume Penjualan (Y)
- H3 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Kendaraan Mitsubishi (X3) terhadap Jumlah Volume Penjualan (Y)
- H4 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Kendaraan Honda (X4) terhadap Jumlah Volume Penjualan (Y)

H5 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Kendaraan Suzuki (X5) terhadap Volume Penjualan (Y)

H6 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBMN Secara bersama-sama terhadap Jumlah Volume Penjualan (Y)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan perbedaan diantara dua variabel atau lebih, menurut (Nazir, 2005) penelitian komparatif dikatakan penelitian deskriptif yang mencari jawaban dasar mengenai sebab akibat, dengan menganalisis faktor yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan diantara dua variabel atau lebih, sedangkan menurut (Sugiyono. & Nuryanto, 1999) penelitian komparatif yaitu merupakan penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih terhadap dua atau lebih pada sampel yang berbeda serta dua waktu yang juga berbeda.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data yang diangkakan.

Data dari penelitian yang didapat adalah merupakan data Gaikindo dari bulan januari – mei 2021 yang didapat langsung melalui website resminya. Objek penelitian ini adalah implementasi penerapan kebijakan insentif PPnBM terhadap pembelian kendaraan baru. Metode pengumpulan data menggunakan data volume penjualan mobil baru di seluruh Indonesia dari bulan januari sampai dengan bulan mei 2021.

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, yang artinya sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data per variabel, apakah data yang

ada terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Uji normalitas data variabel dengan memakai metode satu sampel Kolmogorof-smirnov.

Uji normalitas yang menggunakan kolmogorov smirnov merupakan uji normalitas yang sederhana yang tidak menimbulkan perbedaan persepsi dibandingkan uji normalitas lain yang menggunakan grafik. Uji normalitas ini yaitu dengan cara membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika nilai KS Hitung < KS tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terdistribusi normal.

Dalam uji analisis hipotesis secara parsial atau secara bersama-sama dengan menggunakan uji analisis t hitung adalah dengan cara membandingkan antara t-hitung (t stat) dengan t table. Jika t hitung > t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent berpengaruh secara signifikan selain dengan menggunakan nilai t-tabel ada cara lain untuk mengambil kesimpulan signifikansinya yaitu dengan cara membandingkan taraf nyata dengan nilai p-value. Jika taraf nyata 5 %. jika variabel p-value sama atau lebih rendah dari taraf nyata 5 %, dapat disimpulkan sebagai variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan begitupun sebaliknya apabila nilai p-value lebih tinggi dari taraf nyata 5 % dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependennya.

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependennya dan apakah variabel bebas dapat menjelaskan terhadap variabel terikatnya. Keputusan menolak atau menerima H0 sebagai berikut: 1) Jika F-statistik > F-tabel, maka H0 ditolak, artinya secara keseluruhan *independent* variabel berpengaruh terhadap *dependent* variable,

2) Jika F-statistik < F-tabel, maka H0 diterima, artinya secara keseluruhan *independent* variabel tidak berpengaruh terhadap *dependent* variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil uji normalitas data, menunjukkan hasil bahwa semua variabel terdistribusi normal dan hasil sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung untuk merk Toyota disimpulkan hasil variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan, merk Daihatsu maka disimpulkan hasil variabel independent tidak berpengaruh signifikan, Merk Mitsubishi disimpulkan hasil variabel independent tidak berpengaruh signifikan, Merk Honda maka disimpulkan hasil variabel independent tidak berpengaruh signifikan, Merk Suzuki disimpulkan hasil variabel independent tidak berpengaruh signifikan dan disimpulkan variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Pembahasan

Berdasarkan data volume penjualan kendaraan baru dari bulan januari sampai dengan mei 2021 didapat data sebelum dan sesudah diterapkan kebijakan insentif PPnBM terhadap kendaraan baru dari 5 (lima) merk kendaraan. Berdasarkan uji normalitas dan uji analisis hipotesis secara parsial menggunakan uji analisis t hitung dari data volume penjualan kendaraan baru diperoleh hasil, sebagai berikut:

Merk Toyota

Uji Normalitas data dan analisis t hitung untuk kendaraan baru merk Toyota berdasarkan data dari bulan januari sampai dengan bulai mei 2021, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas merk Toyota:

	Sebelum	Sesudah
--	---------	---------

Soejarwati, Indupurnahayu, Renea Shinta Aminda

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	31.117	67.729
<i>Nilai D</i>	0,2602499	0,192528
<i>KS Tabel</i>	0,708	0,708

Test Distribusi is Normal

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 maka didapat hasil bahwa nilai D Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data sebelum Insentif PPnBM sebesar 0,2602499 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai pada KS Tabel $\alpha = 0,05$ yang hasilnya pada daftar tabel sebesar (0,708), sehingga dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal. Untuk data yang dihasilkan dari hasil perhitungan sesudah Insentif PPnBM sebesar 0,192528 hal ini

menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai KS Tabel $\alpha = 0,05$ (5%) yang hasilnya pada tabel sebesar (0,708), sehingga data dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung sebagai berikut:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Mean</i>	15588,5	22576,33333
<i>Variance</i>	395160,5	16747792,33
<i>Observations</i>	2	3
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	2	
<i>t Stat</i>	-2,90651081	

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disajikan bahwa t-hitung (t stat) sebesar -2,90651081 atau lebih kecil dari nilai t tabelnya sebesar 2,353 yang artinya t hitung < t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka disimpulkan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan.

Merk Daihatsu

Uji Normalitas data dan analisis t hitung untuk kendaraan baru merk Daihatsu berdasarkan data dari bulan januari sampai dengan bulai mei 2021, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas merk Daihatsu:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	18.405	40.941
<i>Nilai D</i>	0,26025	0,250651
<i>KS Tabel</i>	0,708	0,708

Test Distribusi is Normal

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 maka didapat hasil bahwa nilai D Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data sebelum

Insentif PPnBM sebesar 0,26025 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai pada KS Tabel $\alpha = 0,05$

yang hasilnya pada daftar tabel sebesar (0,708), sehingga dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal. Untuk data yang dihasilkan dari hasil perhitungan sesudah Insentif PPnBM sebesar 0,250651 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai KS Tabel $\alpha = 0,05$ (5%) yang hasilnya pada tabel sebesar (0,708),

sehingga data dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung sebagai berikut:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Mean</i>	9202,5	13647
<i>Variance</i>	87780,5	21569247
<i>Observations</i>	2	3
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	2	
<i>t Stat</i>	-1,65251149	

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disajikan bahwa t-hitung (t stat) sebesar -1,65251149 atau lebih rendah dari nilai t tabelnya sebesar 2,353 yang artinya nilai t hitung < t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka disimpulkan variabel independent tidak berpengaruh signifikan.

Merk Mitsubishi

Uji Normalitas data dan analisis t hitung untuk kendaraan baru merk Mitsubishi berdasarkan data dari bulan januari sampai dengan bulai mei 2021, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas merk Mitsubishi:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	11.652	29.492
<i>Nilai D</i>	0,26025	0,195258
<i>KS Tabel</i>	0,708	0,708

Test Distibusi is Normal

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan pada tabel 4 maka didapat hasil bahwa nilai D Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data sebelum Isentif PPnBM sebesar 0,253988 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai pada KS Tabel $\alpha = 0,05$ yang hasilnya pada daftar tabel sebesar (0,708), sehingga dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal. Untuk data yang dihasilkan dari hasil perhitungan sesudah Insentif PPnBM sebesar 0,195258 hal ini

menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai KS Tabel $\alpha = 0,05$ (5%) yang hasilnya pada tabel sebesar (0,708), sehingga data dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung sebagai berikut:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Mean</i>	5826	9830,666667

Soejarwati, Indupurnahayu, Renea Shinta Aminda

<i>Variance</i>	1763442	1637780,333
<i>Observations</i>	2	3
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	2	
<i>t Stat</i>	-3,3516282	

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disajikan bahwa t-hitung (t stat) sebesar -3,3516282 atau lebih rendah dari nilai t tabelnya sebesar 2,353 yang artinya nilai t hitung < t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka disimpulkan variabel independent tidak berpengaruh signifikan.

Merk Honda

Uji Normalitas data dan analisis t hitung untuk kendaraan baru merk Honda berdasarkan data dari bulan januari sampai dengan bulai mei 2021, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas merk Honda:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	14.043	25.656
<i>Nilai D</i>	0,26025	0,17794
<i>KS Tabel</i>	0,708	0,708

Test Distribusi is Normal

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan pada tabel 5 maka didapat hasil bahwa nilai D Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data sebelum Insentif PPnBM sebesar 0,26025 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai pada KS Tabel $\alpha = 0,05$ yang hasilnya pada daftar tabel sebesar (0,708), sehingga dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal. Untuk data yang dihasilkan dari hasil perhitungan sesudah Insentif PPnBM sebesar 0,17794 hal ini

menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai KS Tabel $\alpha = 0,05$ (5%) yang hasilnya pada tabel sebesar (0,708), sehingga data dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung sebagai berikut:

	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
<i>Mean</i>	7021,5	8552
<i>Variance</i>	87780,5	7616644
<i>Observations</i>	2	3
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	2	
<i>t Stat</i>	-0,95233629	

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disajikan bahwa t-hitung (t stat) sebesar -0,95233629 atau lebih rendah dari nilai t tabelnya sebesar 2,353 yang artinya nilai

t hitung < t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan maka disimpulkan variabel independent tidak berpengaruh signifikan.

Merk Suzuki

Uji Normalitas data dan analisis t hitung dengan bulai mei 2021, sebagai berikut:
untuk kendaraan baru merk Suzuki
berdasarkan data dari bulan januari sampai

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas merk Suzuki:

	Sebelum	Sesudah
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	11.000	22.110
<i>Nilai D</i>	0,26025	0,23277
<i>KS Tabel</i>	0,708	0,708

Test Distribusi is Normal

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan pada tabel 6 maka didapat hasil bahwa nilai D Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data sebelum Insentif PPnBM sebesar 0,26025 hal ini menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai pada KS Tabel = 0,05 yang hasilnya pada daftar tabel sebesar (0,708), sehingga dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal. Untuk data yang dihasilkan dari hasil perhitungan sesudah Insentif PPnBM sebesar 0,23277 hal ini

menunjukkan bahwa nilai D tersebut nilainya lebih kurang dari nilai KS Tabel $\alpha = 0,05$ (5%) yang hasilnya pada tabel sebesar (0,708), sehingga data dapat disimpulkan datanya terdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM dengan menggunakan analisis t hitung sebagai berikut:

	Sebelum	Sesudah
<i>Mean</i>	5500	7370
<i>Variance</i>	1620000	3168571
<i>Observations</i>	2	3
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	3	
<i>t Stat</i>	-1,36887452	

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disajikan bahwa t-hitung (t stat) sebesar -1,36887452 atau lebih rendah dari nilai t table yang sebesar 2,353 yang artinya nilai t hitung < t tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan dapat disimpulkan variabel independent tidak berpengaruh signifikan.

Uji F Secara Simultan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah diterapkan insentif PPnBM secara simultan dengan menggunakan analisis uji f statistik sebagai berikut:

	Variable 1	Variable 2
Mean	17255,4	32652,2
Variance	68995040,3	387637872,2
Observations	5	5
df	4	4
F	0,177988389	

P(F<=f) one-tail	0,061590343
F Critical one-tail	0,156537812

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil pengolahan data secara simultan diatas maka dapat disajikan bahwa f hitung sebesar 0,17798 atau lebih rendah dari nilai f table yang sebesar 9,55 yang artinya nilai f hitung < f tabel pada taraf nyata yang telah ditentukan dapat disimpulkan variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov secara parsial maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari masing-masing variabel.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis t hitung maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa dari masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dengan perubahan sebelum dan sesudah penerapan insentif PPnBM.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis f hitung maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa dari masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dengan perubahan sebelum dan sesudah penerapan insentif PPnBM dan dari eluruh variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya.
4. Secara umum untuk penerapan kebijakan pajak sepenuhnya ada pada wewenang pemerintah, apakah akan meningkatkan nilai pajak atau akan meningkatkan pendapatan dari sektor industri, karena satu sama lain saling berhubungan,
5. Berdasarkan dari data volume penjualan kendaraan baru maka dapat dilihat

market share terbesar pada merk Toyota yaitu sebesar 30,80%, hal ini disebabkan karena keunggulan absolut dari merk Toyota yang terdiri dari berbagai macam jenis varian kendaraan yang diminati oleh masyarakat dan juga berhasilnya strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan maka saran yang dapat ditempuh yaitu dengan cara mengatur strategi pemasaran bagi produsen dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan sektor industri otomotif sehingga akan berdampak pada meningkatnya volume penjualan kendaraan baru dan memberikan pemahaman bagi pimpinan perusahaan dan stakeholder terhadap aturan dan kebijakan perpajakan baik itu PPn maupun PPnBM yang diterapkan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. B. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di KPP Pratama Medan Belawan*. STIE HARAPAN Medan.
- Arifin, S. B., & Syafii, I. (2019). PENERAPAN E-FILING, E-BILLING DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MEDAN POLONIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.1979>
- Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021, (2021). <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/page/d>

okumen-peraturan/f7399e2b-a114-4357-
ee81-08d8da4573fe

- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor :
Ghalia Indonesia.
[http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./
index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&
mod=b&cat=3&id=29983](http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=29983)
- Undang-undang (UU) tentang Perubahan
Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8
Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan
Nilai Barang dan Jasa dan Pajak
Penjualan Atas Barang Mewah, (2009).
[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/
38787/uu-no-42-tahun-2009](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38787/uu-no-42-tahun-2009)
- Raja, A. (2014). *Analisis Pengaruh Pajak
Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak
Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)
Terhadap Daya Beli Konsumen Pada
Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada
Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat
di Wilayah Kota Tanjungpinang)*
[Universitas Maritim Ali Haji].
[http://repository.maranatha.edu/24149/
9/1351134_References.pdf](http://repository.maranatha.edu/24149/9/1351134_References.pdf)
- Undang-undang (UU) tentang Perubahan
Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6
Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum
dan Tata Cara Perpajakan, (2008).
[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/
39916/uu-no-28-tahun-2007](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007)
- Sambur, N. C. P. (2015). Analisis Pengaruh
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak
Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)
Terhadap Daya Beli Konsumen
Kendaraan Bermotor. *Jurnal Berkala Ilmiah
Efisiensi*, 15(5).
[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/
jbie/article/view/9730](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9730)
- Sugiyono., & Nuryanto, A. (1999). *Metode
penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif,
kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
[http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./
index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&
mod=b&cat=3&id=43665](http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=43665)